

## Penerapan Metode Make A Match Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Pendidikan Agama Islam

Eva setianingsih<sup>1</sup>, Nada ulfah<sup>2</sup>, Titin sumarni<sup>3</sup>, Zul syahrin<sup>4</sup>, Purniadi Putra<sup>5</sup>

<sup>1</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: [evasetianingsi016@gmail.com](mailto:evasetianingsi016@gmail.com)

<sup>2</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: [nadaulfa2906@gmail.com](mailto:nadaulfa2906@gmail.com)

<sup>3</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: [ukhtytitin96@gmail.com](mailto:ukhtytitin96@gmail.com)

<sup>4</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: [zulsyahrin10@gmail.com](mailto:zulsyahrin10@gmail.com)

<sup>5</sup>Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: [putrapurniadi@gmail.com](mailto:putrapurniadi@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### Article history:

Received 2024-01-02

Revised 2024-01-18

Accepted 2024-01-30

### ABSTRAK

Metode pembelajaran *make a match* merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi. Metode *make a match* ini mempunyai level kognitif, dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan kreativitas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *make a match* materi Beriman Kepada Rasul Allah pada siswa kelas V SDS IT Sulthoniyah Sambas. Sumber data dalam penelitian ini adalah responden para siswa dan guru serta informan yaitu Kepala Sekolah dan dokumen. Teknik penelitian ini terdiri dari observasi, tes dan wawancara. Simpulan dari penelitian ini adalah pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dan Penerapan metode sudah baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. Dengan diterapkannya metode *make a match* di kelas V dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran ketuntasan klasikal nilai siswa mencapai rata-rata 78,5 dengan persentase 90% tuntas.

**Kata Kunci:** Metode Make A Match; Hasil Belajar; Pendidikan Agama Islam

### ABSTRACT

The *make a match* learning method is a learning method that invites students to learn actively and aims to ensure that students have a spirit of independence in learning and foster creativity so that they are able to make innovations. This *make a match* method has a cognitive level, from the level of knowledge, understanding, application, analysis and creativity. The aim of this research is to determine the increase in learning outcomes by applying the *make a match* method of Faith in the Messenger of Allah material for class V students at SDS IT Sulthoniyah Sambas. The data sources in this research are student and teacher respondents as well as informants, namely the Principal and documents. This research technique consists of observation, tests and interviews. The conclusion from this research is that during the learning process, the teacher delivered

---

*the material and the application of the method was good. Teachers provide motivation to students to be enthusiastic about learning. By implementing the make a match method in class V, it can increase student learning activities. Furthermore, based on the results of the evaluation of classical completeness learning, the students' scores reached an average of 78.5 with a percentage of 90% complete.*

**Keyword:** Make A Match Method; Learning outcomes; Islamic education

*This is an open access article under the [CC BY](#) license.*



---

**Corresponding Author:**

**Eva setianingsih**

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: [evasetianingsi016@gmail.com](mailto:evasetianingsi016@gmail.com)

---

## 1. PENDAHULUAN

Pemilihan metode dalam belajar merupakan hal yang sangat penting dalam proses belajar mengajar. Oleh karena itu seorang guru harus dapat menentukan metode mengajar yang tepat sesuai dengan konsep atau materi pembelajaran yang akan diajarkan (Binsasi, Bano, & Salsinha, 2019; Nurjanah & Mukarromah, 2021). Dunia pendidikan terutama pendidikan Islam, metode memiliki kedudukan yang sangat penting untuk mencapai tujuan pendidikan Islam. Bahkan metode sebagai seni (Putra, Liriwati, & Tahrir, 2020) dalam mentransfer ilmu pengetahuan kepada siswa dianggap lebih signifikan dibanding dengan materi itu sendiri. Karenanya penerapan metode yang tepat sangat mempengaruhi keberhasilan dalam proses belajar mengajar. Sebaliknya, kesalahan dalam menerapkan metode akan berakibat fatal. Standar Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditentukan guru yaitu 65. Dari jumlah 28 siswa DI SDS IT Sulthoniyah Sambas.

Dengan menerapkan Metode pembelajaran *make a match* yang merupakan suatu metode pembelajaran yang mengajak siswa untuk belajar aktif dan bertujuan agar siswa mempunyai jiwa kemandirian dalam belajar serta menumbuhkan kreativitas sehingga mampu membuat inovasi-inovasi (Ningsih, Kurniah, & D, 2016). Metode *make a match* ini mempunyai level kognitif, dari tingkat pengetahuan, pemahaman, penerapan, analisis dan kreativitas. Apabila diterapkan di SDS IT Sulthoniyah Sambas. bisa digunakan sebagai strategi alternatif yang dirasa lebih bisa memahami karakteristik siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa. Diantara kelebihan dari metode *make a match* adalah siswa dapat belajar langsung tentang materi yang dipelajari, siswa dapat bekerjasama dengan siswa yang lain dalam hal pengetahuan tentang materi yang dipelajari dan siswa dapat mengungkapkan alasannya mengapa memilih jawaban tersebut.

Dari uraian di atas, setelah beberapa kali dilaksanakan evaluasi pembelajaran dapat diidentifikasi bahwa permasalahan yang ada pada materi Pendidikan Agama Islam di kelas V SDS IT Sulthoniyah disebabkan oleh beberapa hal diantaranya adalah Sebagian besar nilai siswa

berada di bawah KKM yang telah ditetapkan yaitu 65 serta pelaksanaan proses belajar mengajar yang guru terapkan masih menerapkan metode klasikal yaitu ceramah dan tanya jawab.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis laksanakan di sekolah SDS IT Sulthoniyah Sambas di Kelas V masih terlihat beberapa siswa yang masih sangat rendah nilai atau hasil belajarnya. Untuk mengetahui lebih dalam lagi tentang hal tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian dengan judul Penerapan Metode *Make a match* untuk Meningkatkan Hasil Belajar Materi Beriman Kepada Rasul Allah. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui peningkatan hasil belajar dengan menerapkan metode *make a match*.

## 2. METODE

Penelitian Tindakan Kelas ini bertempat di SDS IT Sulthoniyah Sambas. Provinsi Kalimantan Barat. Waktu Penelitian yang penulis laksanakan selama satu hari yaitu pada bulan Januari 2024. Pelaksanaan penelitian yang penulis laksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di Kelas V. Subjek dalam penelitian ini adalah satu orang guru PAI dan seluruh siswa Kelas V SDS IT Sulthoniyah Sambas. Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah responden, informan dan dokumen. Dalam penelitian tindakan kelas ini, teknik yang peneliti gunakan dalam mengumpulkan data adalah observasi, tes dan wawancara. Indikator kinerja yang digunakan untuk menentukan keberhasilan pelaksanaan metode pembelajaran peneliti dalam penelitian ini ada dua kriteria, yaitu indikator kualitatif meliputi tingkat keantusiasan dan semangat belajar siswa dalam mengikuti pembelajaran peneliti serta sikap mereka terhadap metode pembelajaran yang dikembangkan oleh peneliti dan indikator kuantitatif berupa besarnya skor ujian/tes yang diperoleh siswa dan selanjutnya dibandingkan dengan batas minimal lulus (kriteria ketuntasan minimal/KKM) mata pelajaran.

Dari segi proses, pembelajaran dikatakan berhasil dan berkualitas apabila seluruhnya atau setidaknya sebagian besar (80%) siswa terlibat secara aktif, baik fisik, mental, maupun sosial dalam proses pembelajaran. Di samping itu menunjukkan kegairahan belajar yang tinggi, semangat belajar yang besar dan rasa percaya pada diri sendiri. Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil observasi lapangan (pada saat proses pembelajaran berlangsung). Sehingga, jika hasil observasi yang dilakukan pengamat terhadap peneliti dan siswa pada tingkat keefektifan belajar mencapai 80%, maka dapat dikatakan pembelajaran sudah berhasil. Sedangkan dari segi hasil, proses pembelajaran dikatakan berhasil apabila terjadi perubahan perilaku yang positif pada diri siswa seluruhnya setidaknya sebagian besar 80%. Ini dapat ditentukan dengan berbagai pertimbangan, diantaranya dengan melihat data dari hasil tes. Setiap mata pelajaran di sekolah memiliki standar ketuntasan yang berbeda-beda.

Sekolah yang digunakan peneliti yaitu SDS IT Sulthoniyah Sambas telah menentukan bahwa Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) untuk mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti adalah 65. KKM tersebut akan digunakan peneliti sebagai barometer keberhasilan belajar siswa Kelas V pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti materi Beriman Kepada Rasul Allah. Artinya, jika hasil tes siswa telah mencapai ketuntasan 100% atau

sekurang-kurangnya 80% dari jumlah siswa memperoleh nilai 65 atau lebih/tepat pada KKM yang telah ditentukan, maka pembelajaran dalam penelitian yang dilakukan oleh peneliti dapat dikatakan berhasil. Penerapannya, jika kriteria ketuntasan pada siklus pertama belum mencapai target yang telah ditentukan maka akan dilaksanakan siklus kedua dan begitu juga dengan seterusnya sampai ketuntasan yang diharapkan benar benar tercapai.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilaksanakan di kelas V dengan materi Pendidikan Agama Islam. Pada tahap observasi awal yang penulis laksanakan di kelas V terlihat guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melaksanakan proses belajar mengajar tentang materi Beriman Kepada Rasul Allah. Pada saat proses pembelajaran berlangsung masih terlihat adanya siswa yang kurang memperhatikan guru dalam menerangkan materi pelajaran dan masih ada siswa yang berbicara dengan teman sebelahnyanya. Peneliti melihat dalam melaksanakan pembelajaran, guru mata pelajaran PAI hanya menerapkan metode klasikal yaitu ceramah selanjutnya memberikan tugas kepada siswa.

Selanjutnya peneliti melakukan observasi kepada siswa kelas V ternyata siswa tidak mendengarkan dengan baik penjelasan dari guru. Dari hasil observasi diketahui bahwa siswa kurang tertarik pada penjelasan guru dikarenakan guru dalam proses pembelajaran hanya menerapkan metode itu-itu saja setiap harinya. Berdasarkan hasil observasi terhadap guru dan siswa kelas V sds it Sulthoniyah Sambas. Peneliti dapat mengetahui bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru tidak menerapkan bermacam-macam metode pembelajaran yang banyak macamnya sehingga para siswa kurang menarik pada saat guru menjelaskan sehingga guru tidak bisa menguasai kelas dengan baik. Oleh karena itu, peneliti mencoba untuk memperbaiki penerapan metode yang guru laksanakan. Salah satu metode pembelajaran yang akan peneliti terapkan adalah metode *make a match* pada proses pembelajaran PAI.

Pada prosesnya untuk memperbaiki hasil belajar siswa, tindakan yang akan peneliti laksanakan yaitu mengadakan evaluasi pada setiap siklusnya. Tindakan kelas mata pelajaran PAI yang peneliti laksanakan menerapkan metode *make a match* yaitu dengan empat tahap diantaranya adalah perencanaan (planning), pelaksanaan (acting), pengamatan (observing) dan refleksi (reflecting).

Menurut (Kunandar, 2011) perencanaan dapat diartikan sebagai persiapan dalam rangka melaksanakan penelitian. Kemudian menurut (Suharsimi, 2010) perencanaan merupakan langkah yang dilakukan oleh guru ketika memulai tindakannya. Pada pelaksanaan siklus pertama ini digunakan untuk penjelasan dan pengenalan materi Beriman Kepada Rasul Allah dengan menerapkan metode *make a match* yang bertujuan meningkatkan hasil belajar siswa. Selanjutnya untuk mengecek kemampuan siswa dalam memahami materi Pendidikan Agama Islam yang diajarkan dengan cara latihan soal atau evaluasi.

Menurut (Suharsimi, 2010) pelaksanaan tindakan merupakan pelaksanaan skenario pembelajaran yang telah dibuat. Selanjutnya menurut (Kunandar, 2011) pelaksanaan tindakan dilaksanakan dalam rangka mengimplementasikan rencana pelaksanaan pembelajaran yang

telah disusun. Dari hasil evaluasi pembelajaran dapat dilihat bahwa masih ada siswa yang nilainya di bawah dari KKM. tugas kelompok dan memberikan kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan memberikan tuntas.

**Tabel 1. Nilai Penilaian Harian Rumpun Mapel PAI Sekolah Dasar Islam Terpadu Sulthoniyah Sambas Tahun Pelajaran 2023/2024**

Nama	Nilai			
	A. AKHLAK	FIKIH	QH	SKI
Abdul Aziz	100	97	100	100
Abqory Alzam Zain Dicky	100	100	100	72
Afia Fitiya	97	94	78	65
Agha Faeyza	44	52	58	41
Alfikri Nur Alamsyah	70	68	97	67
Arfa Mirza Fahrezi	59	70	86	56
Arief Basry Purnomo	64	64	63	34
Aziel Alfarazi Andi	91	72	93	90
Azizul Hakim	90	87	85	52
Azza Izzati	62	47	75	57
Bagustriyas Arbamatin	94	78	96	72
Bintang Syailendra	94	89	90	98
Cahaya Permata	82	76	86	84
Daffa Akbar	91	93	85	78
Dera Putri Athika Zahra	55	73	78	42
Diendra Noura Kaylila Putri	94	90	100	84
D. Belva Aminartha	80	96	59	94
Fanily	95	69	89	57
Faqih Fadhilah	90	100	100	97
Fathir Nur Zain M	57	53	74	59
Ibram Saputra Riyanto	94	97	100	100
Khalifi Dzikri	94	100	97	88
Khanza Aqila	43	20	56	28
Khazia Harumi Putri Halim	97	97	94	81
Khodijah Amiron Maryam	90	85	94	90
Nawfal Abdillah	90	97	85	100
Qowiyyah Izzatul Fawwaaz	55	40	72	54
Tan Sri Naura	85	100	95	71

Menurut (Suharsimi, 2010) observasi atau pengamatan merupakan proses mencermati jalannya pelaksanaan tindakan. Tahap observasi dilakukan bersamaan dengan pelaksanaan tindakan. Observasi adalah proses pengambilan data dalam penelitian dimana peneliti atau pengamat melihat situasi penelitian yang sedang berlangsung (Elvis Napitupulu, Suryadi, & Kusumah, 2016). Pada tahap Observasi ini peneliti membagi format lembar observasi menjadi dua bagian yaitu lembar observasi aktifitas guru atau peneliti dan lembar observasi aktivitas siswa dalam pembelajaran.

Menurut Arikunto (2013:19) tahap refleksi yaitu langkah mengingat kembali kegiatan yang telah dilaksanakan guru dan siswa pada tahap sebelumnya. Dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada materi Beriman Kepada Rasul Allah, masih mempunyai kekurangan-kekurangan meskipun tak sedikit keberhasilan yang didapatkan dari penerapan metode *make a match*. Adapun kekurangan tersebut adalah masih kurangnya aktivitas siswa saat pembelajaran berlangsung karena metode pembelajarannya masih baru saja diketahui, siswa masih ada yang terlihat bingung dengan pengarahannya materi oleh peneliti karena terlalu cepat dalam menjelaskannya, serta terdapat siswa yang tidak bisa mengerjakan soal yang diberikan oleh peneliti. Memberikan penjelasan secara perlahan-lahan dan lebih rinci lagi beserta dengan contohnya dan soalsoal evaluasi pembelajaran disesuaikan dengan tingkat kemampuan siswa. menjelaskan materi pelajaran, akan tetapi penjelasan yang diberikan lebih pelan agar siswa lebih mudah dalam memahaminya.

Langkah selanjutnya, setelah memberikan penjelasan dan contohcontohnya, guru meminta siswa untuk membagi beberapa kelompok dengan menerapkan metode *make a match* dan membimbing siswa dalam kegiatan tersebut. Setelah selesai memasang pertanyaan dan jawaban serta memberikan kesimpulan terhadap pelaksanaan pembelajaran yang telah dilaksanakan, dilanjutkan dengan memberikan evaluasi. Berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran yang telah dilaksanakan, terlihat bahwa nilai siswa sudah meningkat

#### 4. KESIMPULAN

Hasil pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang penulis laksanakan pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dapat diambil simpulan bahwa pada saat proses pembelajaran berlangsung, guru menyampaikan materi dan menerapkan metode dengan baik. Guru memberikan motivasi kepada siswa agar semangat dalam belajar. Dengan diterapkannya metode *make a match* di kelas V dapat meningkatkan aktivitas belajar siswa. Selanjutnya berdasarkan hasil evaluasi pembelajaran.

#### REFERENSI

- Binsasi, E., Bano, E. N., & Salsinha, C. N. (2019). Permainan Matematika Sudoku di Sekolah Menengah Atas Katolik (SMAK) Warta Bhakti Kefamenanu. *Dedication : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.31537/dedication.v3i1.179>
- Elvis Napitupulu, E., Suryadi, D., & Kusumah, Y. S. (2016). Cultivating upper secondary students' mathematical reasoning-ability and attitude towards mathematics through problem-based learning. *Journal on Mathematics Education*, 7(2), 117–128. <https://doi.org/10.22342/jme.7.2.3542.117-128>
- Kunandar. (2011). *Langkah Muda Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Ningsih, S., Kurniah, N., & D, D. (2016). Penerapan Metode Cooperative Learning Untuk Meningkatkan Kemampuan Kognitif. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 1 (2)(2), 100–106.
- Nurjanah, N. E., & Mukarromah, T. T. (2021). Pembelajaran Berbasis Media Digital pada Anak Usia Dini di Era Revolusi Industri 4.0 : Studi Literatur. *Jurnal Ilmiah Potensia*, 6(1), 66–77.

Putra, P., Liriwati, F. Y., & Tahrim, T. (2020). The Students Learning from Home Experience during Covid-19 School Closures Policy in Indonesia. *Jurnal Iqra' : Kajian Ilmu Pendidikan*, 5(2), 30–42.

Suharsimi, A. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.